



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1545 - 1553

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik

Najwa Kamila<sup>1✉</sup>, Wirda Hanim<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [kamilanajwa83@gmail.com](mailto:kamilanajwa83@gmail.com)<sup>1</sup>, [whanim@unj.ac.id](mailto:whanim@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [uswatunhasanah@unj.ac.id](mailto:uswatunhasanah@unj.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pada kenyataannya, kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati khususnya di kalangan siswa SD masih rendah, padahal pendidikan saat ini juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, salah satunya keberbhinnekaan global dimana peserta didik memiliki sikap toleran terhadap perbedaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengkaji sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan wawasan terkait model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal dan artikel dari penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pembelajaran dengan model TGT, sikap toleransi peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata peserta didik yang terus meningkat dari siklus I sampai siklus III dan skor lebih baik di kelas yang melakukan pembelajaran dengan TGT dibanding kelas konvensional. Sebab, dengan membentuk kelompok yang heterogen, TGT mendorong interaksi, diskusi, dan pemecahan masalah di antara peserta didik. Sehingga penerapan pembelajaran melalui TGT dapat meningkatkan sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan antar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan sikap toleransi peserta didik tentunya dengan berbagai inovasi agar pembelajaran lebih beragam.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT), sikap toleransi, studi kepustakaan.

### Abstract

*In reality, awareness of mutual respect especially among elementary school students is still low, even though current education also aims to shape the character of students, one of which is global diversity where students have a tolerant attitude towards differences. Based on this, the researcher examines a study that aims to provide insight into the *Team Games Tournament* (TGT) learning model in improving students' tolerance attitudes. This research uses a library research method where researchers collect data by reading, studying, and analysing journals and articles from previous studies that have to do with the object of research. This research shows that after the implementation of learning with the TGT model, the attitude of tolerance of students has increased. This can be seen from the average score of students who continue to increase from cycle I to cycle III and the score is better in classes that do learning with TGT than conventional classes. Because, by forming heterogeneous groups, TGT encourages interaction, discussion, and problem solving among students. Thus, the application of learning through TGT can improve the attitude of mutual respect, respect, and acceptance of differences between learners. It can be concluded that the TGT type cooperative learning model can be used as a strategy to improve students' tolerance attitude, of course, with various innovations to make learning more diverse.*

**Keywords:** *Team Games Tournament* (TGT), tolerance, library research.

Copyright (c) 2024 Najwa Kamila, Wirda Hanim, Uswatun Hasanah

✉ Corresponding author :

Email : [kamilanajwa83@gmail.com](mailto:kamilanajwa83@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7391>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar sesuai dengan kebutuhan zaman adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat konsep Profil Pelajar Pancasila yang menekankan bahwa peserta didik tidak hanya mengembangkan kecerdasan, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila bertujuan menjadikan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Salah satu karakter dalam Profil Pelajar Pancasila adalah berkebhinekaan global. Menurut laman Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbudristek, berkebhinekaan global berarti pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya, sambil tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap keanekaragaman budaya di Indonesia maupun budaya dunia yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Ada beberapa elemen kunci dalam karakter berkebhinekaan global, yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Dengan kata lain, berkebhinekaan global diwujudkan melalui sikap toleransi terhadap perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap toleransi ini berarti peserta didik bersikap objektif dan adil terhadap perbedaan. Toleransi juga berarti menghargai setiap perbedaan, baik dalam hal agama atau keyakinan, suku, ras, pendapat atau gagasan, dan perbedaan lainnya yang ada pada diri sendiri dan orang lain.

Namun, di era globalisasi saat ini, kepedulian dan kepekaan masyarakat terhadap orang lain masih relatif rendah. Hal ini berdampak pada sikap saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Ironisnya, kasus intoleransi bahkan pernah terjadi di tingkat sekolah dasar. Menurut laporan dari [republika.co.id](http://republika.co.id), di sebuah sekolah dasar negeri di Jakarta Timur, seorang siswa sering dibully dan dipanggil "Ahok" oleh teman-temannya karena memiliki penampilan fisik yang mirip orang Cina, dengan kulit putih dan mata sipit. Kasus lain terjadi baru-baru ini di SDN Jomin Barat II, Cikampek, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, di mana seorang siswi berinisial B menjadi korban perundungan oleh murid, guru, dan kepala sekolah. Penyebabnya adalah latar belakang siswi tersebut yang berasal dari keluarga Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap intoleransi juga terjadi di SDN Sidorejo Lor 03. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Ikaningrum dan Naniek pada tahun 2019, terdapat beberapa permasalahan yaitu pada saat belajar kelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: 1) masih adanya salah satu peserta didik yang dikucilkan dan dihindari teman-temannya, 2) terdapat beberapa peserta didik yang tidak peduli dan tidak mau mengambil bagian dalam kelompoknya saat membentuk kelompok, 3) peserta didik tidak semuanya bersedia memberikan penjelasan kepada peserta didik lain yang belum paham, 4) terdapat peserta didik yang masih membuat geng atau grup bermain dengan teman yang mereka sukai saja, 5) masih terdapat peserta didik yang senang menjahili salah satu temannya, 6) terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperdulikan instruksi saat salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, serta 7) peserta didik yang mengintimidasi teman sekelasnya ketika sedang berbicara atau mengutarakan pendapat dan ketika terjadi perbedaan pendapat terkadang dijadikan bahan ejekan oleh sebagian siswa.

Melihat dari kondisi yang terjadi di atas, maka perlu adanya pembelajaran yang dapat memfasilitasi pendidikan berbasis karakter agar pendidikan karakter khususnya perilaku toleransi pada peserta didik dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa memiliki perilaku toleransi yang tinggi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap toleransi adalah model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Sebab, dalam TGT pembelajaran didesain untuk membentuk kelompok belajar, bekerjasama, berdiskusi sekaligus bermain. Peserta didik membentuk kelompok kecil berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Dengan adanya

kelompok heterogen inilah peserta didik akan lebih banyak berinteraksi melalui diskusi dalam kelompoknya sehingga siswa mampu menghargai setiap perbedaan dan pendapat, serta meningkatkan tanggung jawab dalam memecahkan masalah.

Dengan mempertimbangkan situasi yang telah disebutkan, maka penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang mendukung pendidikan berbasis karakter agar nilai-nilai karakter, khususnya perilaku toleransi, dapat ditanamkan pada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membentuk siswa agar memiliki sikap toleransi yang tinggi. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap toleransi adalah model kooperatif jenis Teams Games Tournament (TGT). Konsep TGT dirancang untuk membentuk kelompok belajar yang berkolaborasi, berdiskusi, dan bermain bersama. Siswa dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang suku atau ras. Dengan adanya keragaman dalam kelompok, siswa akan lebih banyak berinteraksi melalui diskusi, yang pada gilirannya akan membantu mereka menghargai keberagaman dan berbagai pendapat, serta meningkatkan tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.

Menurut studi yang dilakukan oleh Weni Agustini pada tahun 2019, yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Team Games Tournament* terhadap Sikap Toleransi pada Pembelajaran Tematik Muatan PPKn Pada Siswa kelas IV SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul," menyimpulkan bahwa model pembelajaran Teams Games Tournament memiliki dampak yang lebih signifikan daripada *Student Teams Achievement Division* terhadap sikap toleransi siswa kelas IV di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul. Selain itu, riset yang dilakukan oleh Ratnada, Arini, dan Mahadewi pada tahun 2020, berjudul "Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Berbasis Tri Hita Karana Berkontribusi Meningkatkan Sikap Sosial Siswa pada Tema 7," menunjukkan bahwa sikap sosial siswa di SD di Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran TGT. Sependapat dengan itu, studi oleh Sofyantoro dan Suprayitno pada tahun 2013, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar," menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, khususnya dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Semambung Sidoarjo. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti, dengan penelitian sebelumnya mengkaji peningkatan sikap sosial melalui TGT, sementara penelitian ini memfokuskan pada peningkatan sikap toleransi terhadap siswa melalui TGT. Meskipun demikian, penelitian tersebut masih relevan dengan penelitian ini, karena sikap sosial mencakup aspek kerja sama dan penghargaan terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disampaikan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam memperbaiki sikap toleransi siswa, berdasarkan pada jurnal-jurnal dari penelitian sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan bahwa analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, dan artikel terdahulu yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yakni: 1) perumusan pertanyaan penelitian yang mengarah pada pengaruh model pembelajaran TGT terhadap sikap toleransi peserta didik; 2) pencarian literatur jurnal dengan menggunakan kata kunci "*Team Games Tournament*" dan "Toleransi" melalui Google Scholar; 3) penetapan kriteria penulisan yang mencakup aspek model

pembelajaran TGT dan sikap toleransi, rentang waktu publikasi dalam 10 tahun terakhir (2014 - 2024), serta pengecekan ISSN untuk menilai akreditasi jurnal; 4) seleksi literatur dengan memilih 5 jurnal yang memenuhi kriteria; 5) penyajian data dari jurnal-jurnal yang terpilih dalam tabel; dan 6) pengolahan data, penelaahan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan dari jurnal-jurnal yang dipelajari. Terakhir, peneliti membandingkan hasil temuan dari berbagai jurnal dan menarik sebuah kesimpulan.

## HASIL

Hasil data penelitian yang disajikan dalam kajian literatur ini adalah analisis dan rangkuman dari artikel yang didokumentasikan terkait dengan penggunaan model pembelajaran TGT terhadap sikap toleransi yang disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Penelitian Sikap Toleransi Peserta Didik dengan Model TGT (*Team Games Tournament*)**

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1.	Tanti Reyulita Ikaningrum dan Naniek Sulistya Wardani	Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui PS-TGT Siswa Kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019	2019	Data penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap toleransi melalui pendekatan saintifik model TGT. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai pada setiap indikator ketuntasan sikap toleransi, dimana pada siklus pertama mencapai 70%, kemudian meningkat menjadi 97% pada siklus kedua.
2.	Bernadeta Yulisa, Nertita Setiyaningtyas, Hartutik, FR. Wuriningsih	Efektivitas Metode Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Modul Terhadap Sikap Toleransi Siswa	2023	Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) metode TGT berbantuan modul dinilai efektif dalam peningkatan sikap toleransi peserta didik, 2) Pemberian perlakuan menggunakan metode TGT meningkatkan pencapaian peserta didik, 3) sikap toleransi memiliki dampak signifikan pada hasil belajar mereka.
3.	Reni Ariani dan Bambang Sahono	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Prestasi Belajar	2022	Temuan penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament meningkatkan tingkat toleransi dan pencapaian belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Pagar Alam.
4.	Rita Ernawati dan Suyato	Pengaruh Penggunaan Metode Teams Games Tournament (TGT) dalam Pembelajaran PPKN terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMP N 1 Slogohimo	2023	Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode TGT memiliki dampak positif terhadap sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKN, menunjukkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan sikap toleransi siswa.
5.	Fitria Komalasari dan Osa Juarsa	Penerapan Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Perilaku Toleransi Siswa Kelas IV SD	2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT pada pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 17 Kota Bengkulu dapat meningkatkan perilaku

No.	Nama Penulis	Judul Artikel	Tahun Terbit	Hasil Penelitian
				toleransi peserta didik dari waktu ke waktu, dengan skor yang meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus pertama, skor yang diperoleh adalah 7,92, dan meningkat menjadi 13,8 pada siklus kedua.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 di atas, penulis dapat melihat bahwa siswa mengalami peningkatan ketika diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran TGT terdiri dari 5 sintaks, diantaranya: 1) penyajian kelas, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara *Teacher Center Learning* ataupun *Student Center Learning*. Pada tahap ini diharapkan peserta didik dapat menunjukkan sikap positif untuk menerima sesuatu yang baru; 2) kelompok (*team*), dimana peserta didik masuk kedalam kelompok yang beranggotakan 4-6 orang yang beragam jenis kelamin, kemampuan akademik, ras atau etnik. Dalam tahap ini guru mengakomodasi adanya keberagaman suku, ras, agama, dan budaya; 3) permainan (*games*), dimana game terdiri dari pertanyaan yang dirancang dari materi yang disajikan untuk menguji pengetahuan dari peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya terkait-pertanyaan yang diajukan; 4) turnamen, dimana peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya lalu diberikan evaluasi. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan skoring dengan ketentuan jawaban yang benar mendapatkan poin dan jawaban yang kurang tepat tidak mendapatkan poin. Bisa pula dilakukan dengan bentuk yang lain sesuai pembelajaran; (5) penghargaan kelompok, dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan berupa hadiah. Pada tahap ini guru dapat memberitahu kepada kelompok yang menang dan mendapatkan reward atau hadiah.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 pula dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan pembelajaran dengan *Team Games Tournament* (TGT) siswa terlibat interaksi dengan siswa lainnya dalam sebuah kelompok yang heterogen, sehingga sikap toleransi siswa meningkat. Dalam *Team Games Tournament* (TGT), siswa bekerja sama dengan kelompoknya yang berbeda latar belakang sosial, budaya, dan kecerdasan untuk mencapai tujuan bersama. Saat bekerja sama inilah, peserta didik belajar untuk menghargai keanekaragaman dan mengatasi perbedaan serta fokus pada hal-hal yang menyatukan. Dengan demikian peserta didik dapat menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Melalui belajar dalam kelompok, interaksi antar peserta didik akan terus terjalin. Melalui interaksi tersebut, peserta didik belajar untuk mendengarkan dengan baik, menyampaikan pendapat dengan jelas, dan memahami perasaan serta perspektif orang lain. Hal ini membantu peserta didik mengembangkan empati dan memperkuat sikap toleransi. Selain itu, dalam *Team Games Tournament* (TGT), ada kemungkinan kelompok akan menghadapi kegagalan atau kesalahan. Ketika peserta didik mengalami kegagalan, peserta didik belajar untuk menerima perbedaan dan kelemahan, baik dari diri mereka sendiri maupun anggota tim. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan toleransi terhadap kesalahan dan kegagalan, serta belajar untuk tetap bersemangat dalam menghadapi tantangan.

Hasil penelitian dari 5 artikel dalam tabel 1 menunjukkan kesimpulan serupa, yaitu terjadi peningkatan sikap toleransi siswa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan model *Team Games Tournament*. Artikel yang ditulis oleh Ikaningrum dan Wardani (2019) berjudul “Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui PS-TGT Siswa Kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Semester II Tahun Ajaran 2018/2019” menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam sikap toleransi siswa kelas IV di SDN Sidorejo Lor 03, Salatiga melalui pendekatan saintifik model TGT. Peningkatan sikap toleransi diamati dari beberapa indikator, seperti

menghargai perbedaan, berteman tanpa memperhatikan agama, memberikan bantuan kepada teman yang kesulitan meskipun berbeda agama, suku, ras, dan etnis, serta lainnya. Pada siklus pertama, 70% siswa menunjukkan sikap toleransi tinggi, sedangkan pada siklus kedua, persentasenya meningkat menjadi 97%. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat efektif meningkatkan sikap toleransi siswa, dan tidak ada siswa yang menunjukkan sikap toleransi rendah pada siklus kedua. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran multikultural dapat meningkatkan kecerdasan moral siswa, terutama dalam konteks toleransi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk terus melaksanakan kegiatan pembelajaran PS-TGT guna mendorong peningkatan sikap toleransi siswa.

Studi yang dilakukan oleh Yulisa dkk (2023) dengan judul “Efektivitas Metode *Teams Games Tournament* (TGT) Dengan Bantuan Modul terhadap Sikap Toleransi Siswa” menunjukkan bahwa penggunaan metode *Teams Games Tournament* (TGT) yang didukung oleh modul efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Terlihat dari peningkatan skor rata-rata sikap toleransi siswa sebesar 34% setelah menerapkan metode TGT. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal menghormati perayaan hari besar agama lain, menghargai kepercayaan orang lain, menerima pendapat, menghargai diri sendiri dan orang lain, memberikan ruang ekspresi, kemampuan bekerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan setelah menggunakan metode TGT, dengan nilai rata-rata mencapai 90. Dampak positif dari penerapan TGT meliputi motivasi belajar yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Analisis regresi sederhana juga menunjukkan bahwa sikap toleransi siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TGT yang didukung oleh modul dapat efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa serta hasil belajar mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Sahono pada tahun 2022 berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Prestasi Akademik” menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) mampu secara efektif meningkatkan sikap toleransi dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Pagar Alam. Melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, ditemukan bahwa terjadi peningkatan sikap toleransi peserta didik terhadap orang lain. Skor penerapan model TGT pada siklus I sebesar rata-rata 67,5 dengan kategori sedang, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 69,5 dengan kategori yang sama, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 70 dengan kategori baik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan sikap toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 8 Pagar Alam.

Selain itu, Ernawati dan Suyato (2023) dalam penelitiannya berjudul “Dampak Penerapan Metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam Pembelajaran PPKN terhadap Sikap Toleransi Siswa di SMP N 1 Slogohimo” menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Mereka menemukan bahwa penggunaan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran PPKN di SMP N 1 Slogohimo memiliki dampak positif terhadap sikap toleransi siswa. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode TGT terhadap sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKN, dengan nilai signifikansi yang di bawah 0.05. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kelas eksperimen yang menggunakan metode TGT dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dengan skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode TGT mampu meningkatkan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran PPKN, dan pembelajaran kooperatif melalui metode TGT dinilai efektif dalam membentuk sikap toleransi siswa.

Terakhir, Penelitian yang dilakukan oleh Komalasari dan Juarsa pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran TGT untuk Meningkatkan Kinerja Akademik dan Etika Sosial Siswa Kelas IV SD” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games*

*Tournament* (TGT) berhasil meningkatkan perilaku toleransi siswa kelas IV di SDN 17 Kota Bengkulu. Pada awalnya, skor rata-rata perilaku toleransi siswa berada pada tingkat cukup dengan nilai 7,92, namun meningkat menjadi sangat baik pada siklus berikutnya dengan skor 13,8. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT efektif dalam mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain yang berbeda, berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya dan kepercayaan yang beragam, menghindari penilaian terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, atau budaya, serta menghindari perilaku dominan atau hasrat untuk meraih kemenangan sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif TGT efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan perilaku toleransi siswa kelas IV di SDN 17 Kota Bengkulu, Indonesia.

Kelima artikel tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weni Agustini pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Team Games Tournament terhadap Perilaku Toleransi dalam Pembelajaran Tematik PPKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul". Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran Team Games Tournament memiliki dampak yang lebih signifikan daripada Student Teams Achievement Division dalam membentuk sikap toleransi siswa kelas IV di SD Negeri Timbulharjo Sewon Bantul. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ratnada, Arini, dan Mahadewi pada tahun 2020 yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran Team Games Tournament berbasis Tri Hita Karana pada Tema 7 efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa di sekolah dasar. Analisis data deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata sikap sosial siswa dalam kelompok eksperimen (115,44) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (100,36). Temuan ini juga mendukung penelitian Sofyantoro dan Suprayitno pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, khususnya pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDN Semambung Sidoarjo. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan peningkatan dalam aspek sikap toleransi, terutama dalam hal kerja sama dan penghargaan terhadap orang lain setelah menerapkan pembelajaran menggunakan Team Games Tournament (TGT).

Dengan demikian, maka dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Games Tournament* (TGT), dapat memengaruhi secara positif peningkatan sikap toleransi siswa. Meskipun literatur-literatur yang telah disebutkan menggunakan materi dari berbagai mata pelajaran, hasil dan pembahasan tidak akan terpengaruh karena materi umumnya bersifat relatif dan tidak memengaruhi variabel utama dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti dapat menyesuaikan pemilihan materi dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

## **KESIMPULAN**

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang diterapkan di kelas terbukti dapat meningkatkan sikap toleransi peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya interaksi yang intens antar siswa yang berbeda latar belakang dalam kelompoknya. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) sekiranya dapat memberikan solusi kepada setiap pendidik dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagai tambahan, disarankan agar guru melakukan inovasi pada pembelajaran dengan model TGT agar pembelajaran menjadi lebih beragam, sehingga tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik, dapat tercapai dengan lebih baik. Dengan penerapan pembelajaran menggunakan model TGT, diharapkan peserta didik akan menjadi lebih aktif, toleran, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai keberagaman yang diperoleh dalam pembelajaran di sekolah ke dalam kehidupan masyarakat.

1552 *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik – Najwa Kamila, Wirda Hanim, Uswatun Hasanah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7391>

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, W. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tiurnament Terhadap Sikap Toleransi Pada Pembelajaran Tematik Muatan Ppkn Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Timbulharjo Sewon Bantul* [Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta]. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Ariani, R., & Sahono, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Dan Prestasi Belajar. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(2), 491–499.
- Armadani, N., Wijayanti, R. . R., & Aini, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Tgt (Teams Games Tournament) Dan Media E-Komika Ditinjau Dari Minat Dan Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4533–4539. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2747>
- Ernawati, R., & Suyato. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Teams Games Tournament ( Tgt ) Dalam Pembelajaran Ppkn Terhadap Sikap Toleransi Siswa Di Smp N 1 Slogohimo. *Agora: Jurnal Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 12(04), 373–384.
- Farida, Z., Sabila, M. S., & Setiawaty, R. (2022). Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Team Games Tournament. *Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1, 158–168.
- Hikmah, M., Anwar, Y., & Riyanto. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di Sma Unggul Negeri 8 Palembang. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5(1), 56–73.
- Khaesarani, I. R., & Hasibuan, E. K. (2021). Studi Kepustakaan Tentang Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(3), 42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jpm/article/view/38716>
- Komalasari, F., & Juarsa, O. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Perilaku Toleransi Siswa Kelas Iv Sd. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Lestari, S. W., Siswandari, & Ivada, E. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dengan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ekonomi Di Sma*. 2(3), 162–171.
- Marini, A., Azzahra, A., Utami, D. P., Nabila, G., Kamila, N., & Rifqi Dwi Prasetyo. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Rumah Ludo Nusantara Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 75–98.
- Nadalina, M. P., Alfi, C., & Fatih, M. (2023). Pengembangan Booklet Berbasis Qr Code Pada Pembelajaran Ips Dengan Penguatan Karakter Toleransi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1522–1532. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5238>
- Rahmat, F. L. A., Suwatno, & Rasto. (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Teams Games Tournament. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.17509/Manajerial.v17i2.11783>
- Rani, Y., & Nuryadi. (2016). Keefektifan Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Ditinjau Dari Kemampuan Komunikasi Dan Toleransi Siswa Smp. *Journal Of Mathematics Education*, 2(Pendidikan Matematika). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/1168>
- Ratnada, I. K., Arini, N. W., Putu, L., & Mahadewi, P. (2020). *Model Pembelajaran Team Games Tournament ( Tgt ) Berbasis Tri Hita Karana Berkontribusi Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Pada Tema 7*. 3(3), 370–380.
- Rifky, R., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3055–3061. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1164>
- Rini. Djumhana, N. M., & Syaripudin, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Games



- 1553 *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Peserta Didik – Najwa Kamila, Wirda Hanim, Uswatun Hasanah*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7391>
- Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 38–45.
- Sapphira, L. (2021). *Analisis Dampak Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Peningkatan Sikap Toleransi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar* [Universitas Negeri Jakarta]. [Http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab 2.Pdf](http://Repo.Iain-Tulungagung.Ac.Id/5510/5/Bab%202.Pdf)
- Sofyantoro, A. H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments ( Tgt ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 1(2).
- Tanti Reyulita Ikaningrum, & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui Ps-Tgt Siswa Kelas Iv Sdn Sidorejo Lor 03 Semester Ii Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 243–249.
- Yulisa, B., Setiyaningtyas, N., Hartutik, & Wuriningsih, F. (2023). *Efektivitas Metode Teams Games Tournamet ( Tgt ) Berbantuan Modul Terhadap Sikap Toleransi Siswa*. 2(2).